

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan sistem atau mekanisme yang memfasilitasi pertemuan antara pihak yang membutuhkan dana (emiten, seperti perusahaan atau pemerintah) dengan pihak yang memiliki dana lebih (investor). Di pasar modal, berbagai instrumen keuangan jangka panjang diperdagangkan, seperti saham, obligasi, reksa dana, dan instrumen derivatif. Pasar ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk berinvestasi, tetapi juga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penanam modal harus cermat dalam menanggapi setiap perkembangan kondisi kesehatan keuangan perusahaan guna menilai prospek terhadap dana yang akan (telah) disalurkan lewat laporan keuangan perusahaan. Dengan memahami laporan keuangan, penanam modal dapat menilai kesehatan keuangan perusahaan, mengidentifikasi peluang dan risiko, serta membuat keputusan investasi yang lebih baik. Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting bagi penanam modal untuk membuat keputusan investasi yang tepat, sebagaimana diungkapkan oleh Hery (2016), proses dokumentasi dan penyusunan transaksi bisnis berpuncak pada laporan keuangan. Laporan ini berperan sebagai media komunikasi informasi keuangan dan aktivitas perusahaan. Jenis-jenis laporan keuangan meliputi laporan laba rugi, posisi

keuangan, perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan, hingga laporan komprehensif lainnya.

Aturan BAPEPAM Nomor KEP-431/BL/2012 mengharuskan perusahaan-perusahaan besar dan lembaga keuangan memberikan laporan keuangan tahunan dalam kurun waktu empat bulan setelah tahun buku berakhir. Aturan ini merujuk pada Undang - Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Penyampaian laporan keuangan diharapkan dilakukan dengan cepat agar dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Saat ini, tugas dan wewenang BAPEPAM telah dialihkan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan Undang - Undang Nomor 21 Tahun 2012 tentang Otoritas Jasa Keuangan.

Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang diaudit tidak hanya merugikan bagi perusahaan, tetapi juga dapat merugikan seluruh ekosistem pasar modal. Informasi keuangan yang tidak tepat waktu atau tidak akurat dapat menyebabkan keputusan investasi yang salah, memicu ketidakstabilan pasar, dan merusak kepercayaan publik terhadap perusahaan dan pasar modal secara keseluruhan.

Audit delay menggambarkan jumlah waktu yang dibutuhkan sejak proses audit selesai hingga laporan keuangan perusahaan siap disebarluaskan kepada publik melalui Bursa Efek Indonesia (Mulyadi, 2020). Waktu yang diperlukan auditor untuk memverifikasi laporan keuangan secara menyeluruh menjadi penentu utama lamanya audit delay (Gaol & Duha, 2021). Karena audit delay sangat mempengaruhi ketepatan

waktu pelaporan keuangan, maka faktor-faktor yang mempengaruhinya perlu diteliti lebih lanjut.

Pandemi COVID-19 telah membawa dampak yang mendalam pada hasil keuangan perusahaan di sektor makanan dan minuman. Untuk menjaga kepercayaan investor, perusahaan berkewajiban menyusun laporan keuangan secara akurat dan menyerahkannya pada auditor independen untuk dilakukan audit. Hal ini penting karena laporan keuangan yang transparan dan dapat diandalkan menjadi dasar bagi investor ketika mereka memilih apa yang akan diinvestasikan. Laporan keuangan wajib merefleksikan transformasi model bisnis, dinamika pasar, dan strategi adaptif perusahaan dalam merespon tantangan pandemi.

Perusahaan manufaktur di sub sektor makanan dan minuman memiliki rantai produksi yang panjang, mulai dari pengadaan bahan baku, proses produksi, distribusi, hingga penjualan. Semakin kompleks operasional perusahaan, semakin besar kemungkinan terjadinya audit delay karena auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk meninjau laporan keuangan secara menyeluruh. Industri makanan dan minuman tunduk pada berbagai regulasi, seperti standar keamanan pangan, pajak, dan peraturan lingkungan. Perubahan regulasi atau penerapan standar akuntansi baru dapat menyebabkan perusahaan membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyesuaikan laporan keuangan mereka, yang pada akhirnya dapat menyebabkan audit delay. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap keterlambatan audit selama pandemi meliputi : (1) Perusahaan mengalami kesulitan dalam mengakses data keuangan akibat pembatasan kerja dan

sistem kerja jarak jauh. (2) Penurunan permintaan, perubahan pola konsumsi, dan gangguan rantai pasokan menyebabkan ketidakpastian dalam pencatatan keuangan. (3) Banyak auditor mengalami keterbatasan dalam melakukan audit lapangan akibat pembatasan mobilitas. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik dan stabil umumnya memiliki audit delay yang lebih singkat. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami tekanan keuangan, seperti kerugian besar atau masalah likuiditas, cenderung menghadapi audit delay karena auditor perlu melakukan pemeriksaan lebih mendalam untuk memastikan keakuratan laporan keuangan.

Faktanya dalam artikel nasional.kontan.co.id, industri makanan dan minuman menunjukkan kebangkitan pasca covid, terbukti dengan kontribusinya terhadap PDB industri nonmigas sebesar 39,10 persen dan menyumbang 6,55 persen terhadap PDB nasional pada tahun 2023. Menteri Perindustrian, Agus Gumiwang Kartasasmita dalam wawancaranya menyampaikan bahwa sektor makanan dan minuman berhasil mencatat pertumbuhan positif sebesar 4,47 persen. Selain itu, dari sisi ekspor, industri makanan dan minuman mencapai nilai sebesar US\$41,70 miliar sepanjang tahun 2023. Secara keseluruhan, industri makanan dan minuman di Indonesia terus menunjukkan kinerja positif dan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, baik melalui pertumbuhan PDB, investasi, maupun ekspor.

Objek penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur yang beroperasi di sub sektor industri makanan dan minuman, sebuah sektor yang memiliki potensi pertumbuhan yang sangat menjanjikan mengingat

kebutuhan pokok manusia akan produk-produknya. Oleh karena itu, kesimpulannya bahwa perusahaan di sub sektor makanan dan minuman memiliki masa depan yang cerah. Prastiwi (2018) berargumen bahwa karakteristik produk yang bersifat konsumtif membuat perusahaan makanan dan minuman memiliki ketahanan yang lebih terhadap gejolak ekonomi. Hal ini dikarenakan salah satu kebutuhan mendasar manusia adalah kebutuhan akan makanan dan minuman yang bersifat inelastic, sehingga permintaan terhadap produk-produk tersebut cenderung stabil meskipun terjadi perlambatan ekonomi.

Keterlambatan audit dapat disebabkan oleh sejumlah keadaan. Secara khusus, penelitian ini mengkaji bagaimana fenomena ini dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan. Irawan (2012) mengatakan bahwa ukuran perusahaan adalah istilah multifaset yang dapat dinilai menggunakan berbagai metrik, termasuk pangsa pasar, nilai aset, total pendapatan, dan jumlah personel. Perusahaan berskala besar umumnya memiliki infrastruktur yang lebih memadai, misalnya sistem pengendalian internal yang lebih canggih dan akses terhadap informasi yang lebih luas. Ini mengurangi kemungkinan penundaan audit dengan memungkinkan mereka menyelesaikan proses audit lebih cepat. Berdasarkan penelitian sebelumnya, Permatasari, dkk. (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay, namun Galih Chandra Kirana, dkk. (2018) menjelaskan jika ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.

Kasmir (2012) mendefinisikan profitabilitas sebagai pengukuran keuangan yang menilai seberapa baik perusahaan menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor determinan dalam keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Hakim dkk. (2023) berpendapat bahwa perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi cenderung mempunyai preferensi yang kuat terhadap penyelesaian audit yang lebih cepat, dengan tujuan agar pengguna laporan keuangan dapat segera memanfaatkan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan variabel profitabilitas, penelitian yang dilakukan oleh Saputra, dkk. (2023) menerangkan bahwa audit delay sebagian dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, sedangkan Dewi, dkk. (2021) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay perusahaan.

Kasmir (2012) mendefinisikan solvabilitas sebagai rasio keuangan yang mengukur proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh kewajiban. Rasio ini menggambarkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen yang dimiliki, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi solvabilitas, semakin besar risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Oleh karena itu, semakin banyak transaksi yang harus diperiksa oleh auditor, semakin besar kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Saragih & Muhammad Rizal (2018) menjelaskan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay, sementara Marhamah (2022) menuliskan apabila solvabilitas itu tidak berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan.

Saputra, dkk. (2020) menjelaskan bahwa umur perusahaan merujuk pada jangka waktu berdirinya perusahaan. Perusahaan yang sudah lama berdiri akan mempunyai banyak pengalaman dalam mengelola laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra, dkk. (2020) umur perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay, namun pada penelitian Yanti, dkk. (2020) menunjukkan opini berbeda yaitu umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Saputra dkk. (2023) yang mengkaji Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Audit Delay. Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel independen berupa variabel solvabilitas dan variabel umur perusahaan, periode penelitian yang mencakup pada tahun 2019-2023. Sementara itu, penelitian terdahulu tidak memasukkan variabel solvabilitas dan umur perusahaan, dan hanya mencakup periode penelitian hingga tahun 2021.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan sebelumnya dan adanya *research gap* dalam hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan terhadap Audit Delay serta mengingat pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay pada**

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019—2023”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
3. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
4. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
5. Apakah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Suatu penelitian umumnya memiliki tujuan yang hendak dicapai, berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui apakah Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
2. Mengetahui apakah Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
3. Mengetahui apakah Solvabilitas memiliki pengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
4. Mengetahui apakah Umur Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
5. Mengetahui apakah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis ataupun secara praktis. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu menjelaskan variabel-variabel yang mempengaruhi keterlambatan audit di perusahaan manufaktur di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur yang berguna sebagai referensi untuk pengembangan teori terkait Audit Delay.

b. Bagi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada manajemen perusahaan untuk lebih memperhatikan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, seperti menghindari sanksi dari BEI akibat Audit Delay yang berkepanjangan, serta meningkatkan relevansi dan keandalan laporan keuangan tahunan, sehingga dapat menjadi dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini bisa menyampaikan informasi mengenai pentingnya Audit Delay terhadap suatu perusahaan, tidak hanya dari sisi kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga terkait dengan kehandalan laporan keuangan tahunan yang disajikan, sehingga laporan tersebut dapat digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai proses pengauditan, khususnya terkait dengan Audit Delay, serta menjadi referensi, informasi empiris, dan pemahaman lebih lanjut bagi peneliti yang tertarik pada topik yang sama di masa depan.

